

Pemanfaatan Google Translate dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa

Siti Fadhila Nursyahida¹

¹Universita Djuanda, sitifadhilan@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dapat menunjang pada kehidupan. Dalam kehidupan pada zaman teknologi seperti sekarang AI (*Artifical Intelligensi*) terutama pada *Google Transalate* sangat dapat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien. Riset ini bertujuan untuk mengkaji cara penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai secara daring 37 mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan berbagai bidang program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Translate* banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk menerjemahkan kosakata, menyusun draft tulisan dan memeriksa grammar, serta memperbaiki struktur kalimat. Penggunaan *Google Translate* ini dinilai memudahkan mahasiswa dalam memperluas kosakata, meningkatkan efisiensi penulisan, dan memahami struktur kalimat bahasa Inggris. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan akurasi hasil terjemahan, terutama pada kalimat kompleks atau paragraf panjang yang sering kali tidak sesuai konteks. Untuk mengatasi kendala ini, mahasiswa melakukan langkah-langkah seperti membandingkan hasil terjemahan dengan aplikasi lain, memperbaiki kalimat secara manual, serta meminta bantuan teman atau dosen.

Kata Kunci: *Google Translate*, Pembelajaran Bahasa Inggris, Kemampuan Menulis Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Inggris terdapat dua keterampilan produktif yang harus dimengerti yaitu keterampilan berbicara (*Speaking*) dan keterampilan menulis (*Writing*). Ada beberapa jenis keterampilan yang mungkin diklasifikasikan sebagai kompleks. Paparan terus-menerus berbagai struktur akan secara tidak sengaja

dimasukkan ke dalam tulisan siswa, karena meningkatkan kemampuan menulis mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa, saat menulis, penulis diharapkan dapat mengekspresikan pengetahuan mereka dalam format tulisan (D. Setiawan & Munawaruzaman, 2023). Keberhasilan akademik dan kemampuan komunikasi secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang signifikan (Sya et al., 2021). Keterampilan menulis sangat penting karena dengan menulis mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang merupakan salah satu yang menggambarkan keterampilan berbahasa. Menulis ialah bagian dari keterampilan bahasa yang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam waktu yang sangat singkat (Prakoso et al., 2021). Di era digital saat ini, teknologi berkembang di hampir semua bidang, termasuk pendidikan (Yakob, 2023). Perkembangan artificial intelligenci menunjukkan bahwa kemajuan AI, terutama mesin penerjemahan, telah menguntungkan para pelajar bahasa asing (Warsidi & Kamal, 2022). Google Translate menjadi salah satu teknologi di era digital yang digunakan dalam bidang pendidikan. Teknologi digital dapat membantu pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Sya & Helmanto, 2020).

Pada zaman modern seperti sekarang ini, penerjemahan sebuah kata memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting, khususnya di dalam dunia pendidikan apalagi dampak positifnya terhadap siswa yang banyak menggunakan literatur-literatur berbahasa asing, contohnya bahasa Inggris yang sering menjadi kendala bagi para siswa yang memiliki pemahaman dalam menggunakan bahasa Inggris yang kurang bagus. Oleh karena itu, salah satu mesin aplikasi dari penerjemahan dengan memanfaatkan teknologi adalah dengan penggunaan google translate atau mesin penerjemahan dengan aplikasi google yang bisa digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia begitupun sebaliknya. Dampak sosial yang mendalam dan berkelanjutan ditunjukkan oleh perkembangan AI yang pesat (Siregar Rustami, 2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat berguna dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah metode

pembelajaran yang tradisional (conventional teaching) menuju metode pembelajaran fleksibel yang terbuka serta mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja (Ndapa et al., 2022). Google Translate adalah aplikasi berbasis web gratis yang dianggap sebagai mesin terjemahan online terbaik. Google translate tidak hanya menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa Inggris, tetapi juga dapat menerjemahkan banyak bahasa lainnya (Baharuddin et al., 2022).

Dalam kondisi pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, mahasiswa sering menghadapi kendala dalam menulis seperti minimnya kosakata yang dikuasai, struktur kalimat serta tata bahasa yang benar. Ketika mengikuti kelas bahasa Inggris, seorang mahasiswa sering menggunakan dan memanfaatkan Google Translate sebagai alat pembelajaran dan kompetensi linguistik, penerjemahan media sangat penting, terutama dalam bidang pengajaran bahasa Inggris, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa sering mengungkapkan ketidakpuasan terhadap kurangnya kejelasan dan kualitas dalam pengajaran bahasa Inggris (Pertiwi et al., 2024). Oleh karena itu *Google Translate* muncul sebagai jalan keluar mudah yang mampu membantu mahasiswa mengetahui kosakata baru, penulisan kata yang benar dan penyusunan kalimat bahasa Inggris mereka. Menggunakan berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, smartphone, atau perangkat lainnya, membuat penggunaan *Google Translate* menjadi mudah. Dengan bantuan *Google Translate* mahasiswa dapat menjimat waktu dalam menerjemahkan dan menyusun tulisan sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Serta dengan adanya *Google Translate* atau aplikasi AI lainnya yang terus bermunculan mampu membuka kesempatan bagi para pendidik dan mahasiswa untuk mendapatkan ilmu tanpa batas (Syahira et al., 2023). Penggunaan kamus AI dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi cara pendidikan bahasa dilakukan, dengan salah satu contohnya adalah pengajaran bahasa Inggris (Unix, 2024).

Namun demikian, pemakaian *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris juga perlu cara penggunaan yang tepat agar mahasiswa dapat merasakan manfaat kegunaannya dan mahasiswa tidak hanya bergantung pada hasil terjemahan mentah. Karena Baik penerjemahan mesin maupun manual akan menghasilkan kesalahan (Utaminingsih & Andriani, 2022). Meskipun GT telah digunakan secara luas sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006, GT masih dianggap memiliki tingkat keakuratan yang rendah, yang berarti tidak disarankan untuk kegiatan penerjemahan, terutama yang melibatkan sastra atau fiksi, seperti novel (Jubaidah & Aliurridha, 2024). Diperlukan cara penggunaan yang baik agar mahasiswa dapat memahami dan mengoreksi hasil terjemahan serta mengembangkan kemampuan menulisnya. Dengan begitu *Google Translate* dapat berfungsi sebagai alat dukung yang membantu peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Berdasarkan penelitian terdapat pula kendala dalam penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis yakni terjemahan yang ada di *Google Translate* terdapat kurang akurat dan mengharuskan mahasiswa untuk lebih detail lagi mengoreksi tulisan mereka.

Sesuai dengan pemaparan diatas peneliti mempunyai ketertarikan untuk menggali lebih dalam mengenai cara penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa serta kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan *Google Translate* serta solusi mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut. Riset ini bertujuan untuk

- 1). Memaparkan cara penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa
- 2). Mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala dalam penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam kemampuan menulis.

METODE PENELITIAN

A. Informan

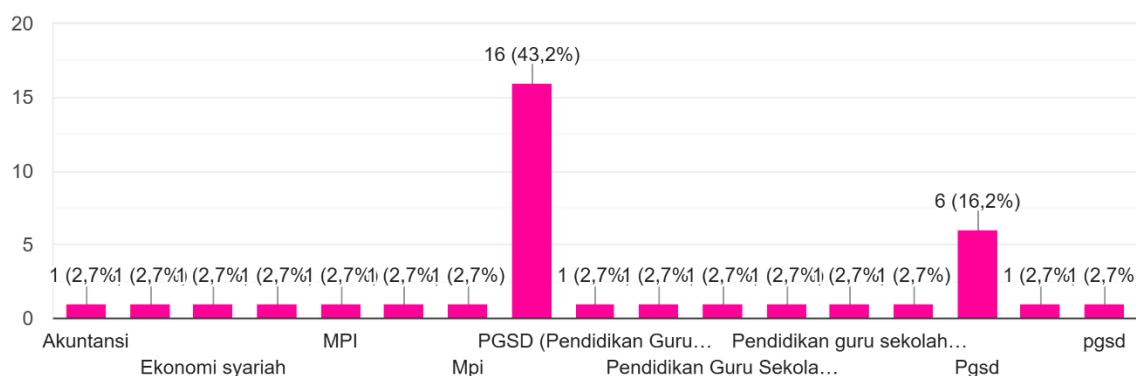
Tabel Karakteristik Informan

Informasi Latar Belakang	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	
Perempuan	35
Laki-Laki	2
Kualifikasi Akademis	
Mahasiswa	37
Pengajar	-

Pada tahap awal peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada 37 mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Swasta. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa seluruh narasumber pernah dan berpengalaman dalam menggunakan AI (*Artifical Intelligensi*) terutama pada *Google Transalate*. Informan ini berasal dari perguruan tinggi yang sama tetapi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan program studi yang bervariasi.

Prodi

37 jawaban



Informasi informan peneliti dianonimkan karena ini bersifat rahasia. Penelitian ini mematuhi pedoman etika, karena sebelum melakukan wawancara peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa informan dengan sukarela membantu dan tanpa adanya paksaan.

B. Instrumen

Peneliti melakukan wawancara terstruktur melalui *GoogleForm* untuk memperoleh wawasan kualitatif yang jelas dan terperinci tentang bagaimana cara penggunaan *GoogleTranslate* dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. Selama wawancara, serangkaian pertanyaan terbuka disiapkan melalui *GoogleForm* untuk mendorong narasumber agar bebas mengungkapkan gagasannya secara menyeluruh dan mendalam. Waktu pengisian wawancara berlangsung sekitar 10-15 menit.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terstruktur secara daring dan waktu pengumpulan datanya adalah bulan April 2025.

1. Untuk mengetahui penggunaan *GoogleTranslate* dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam kegiatan menulis. Mahasiswa dari satu perguruan tinggi swasta direkrut untuk memastikan universalitas penelitian. Semua informan dibebaskan untuk mengemukakan gagasannya secara mendalam dan mengisi wawancara dengan suka rela.
2. Wawancara terstruktur dijadwalkan pada waktu yang paling sesuai dengan narasumber, dilakukan secara online dan dilakukan menggunakan bahasa Indonesia agar mereka lebih mudah menjawab.
3. Setelah melakukan wawancara melakukan transkripsi wawancara dengan cara menyalin jawaban dari narasumber menjadi suatu format teks yang tersusun.
4. Untuk melindungi hak-hak narasumber, peneliti mematuhi kode etik yang ketat untuk memastikan bahwa narasumber dapat berpartisipasi dalam wawancara secara suka rela dan dapat menolak wawancara tanpa adanya ancaman apapun.

D. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dari 34 mahasiswa dari satu perguruan tinggi swasta dengan berbagai variasi program studi dengan transkripsi wawancara yaitu menyalin

jawaban dari narasumber menjadi suatu format teks yang tersusun dan sistematis. Dengan fokus pada bagaimana cara penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.



Langkah-langkah menganalisis transkripsi wawancara

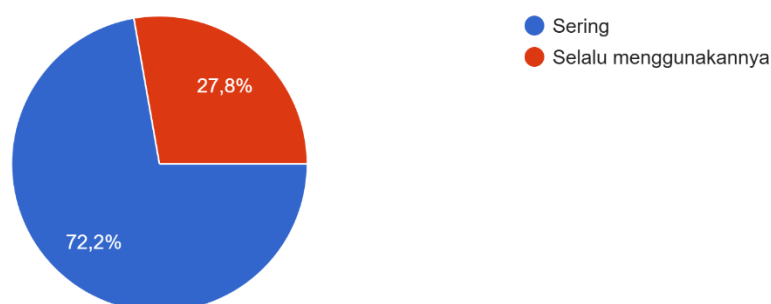
Transkripsi wawancara dilakukan peneliti supaya jawaban narasumber menjadi lebih tersusun dan mudah dipahami bagi peneliti. Transkripsi ialah aktivitas menyalin jawaban hasil wawancara dengan diketik dan dibuat dengan kalimat yang lebih jelas dan mudah dipahami (E. Setiawan et al., 2020). Satu hal penting lagi yang harus dilakukan dengan data ini adalah membuat catatan pribadi saat membaca transkrip atau saat duduk diam untuk mempengaruhi wawancara rekaman, catatan ini dapat ditulis sesuai dengan preferensi masing-masing peneliti. Misalnya, catatan dapat ditulis khusus untuk tujuan studi atau dapat ditulis dalam teks biasa, Ini dilakukan untuk menyoroti poin-poin penting yang mungkin termasuk dalam transkrip atau rekaman (Heriyanto, 2018). Transkripsi adalah langkah pertama yang penting dalam melakukan analisis menyeluruh terhadap data wawancara karena memungkinkan peneliti untuk menangkap setiap komponen dari studi, termasuk intonasi dan jeda yang mungkin memiliki karakteristik unik. Dengan kata lain, transkripsi bukan hanya tentang mendeskripsikan kata-kata ini juga melibatkan diskusi tentang konteks komunikasi yang terjadi sepanjang cerita. Wawancara transkripsi harus dilakukan dengan hati-hati dan metodis agar hasilnya dapat secara akurat menyajikan isi percakapan. Pentingnya mengikuti kesetiaan narasumber terhadap bahasa asli tanpa mengubah makna, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan asli. Proses ini memerlukan pertimbangan yang cermat karena kesalahan dalam transkripsi dapat mengakibatkan interpretasi yang tidak akurat dalam analisis data. Meskipun proses transkripsi sering memakan waktu dan usaha, hal ini sangat penting untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk studi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Translate telah menjadi alat bantu yang sangat populer di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, mayoritas responden mengaku sering menggunakan *Google Translate* karena aksesnya yang mudah, cepat, dan praktis saat menerjemahkan kata, kalimat, maupun paragraf yang belum dipahami.

Seberapa sering Anda menggunakan *Google Translate* saat menulis?

36 jawaban



Terdapat beberapa cara penggunaan *Google Translate* (GT) dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa seperti untuk menerjemahkan kata atau kalimat, menyusun draft dan memeriksa grammar serta untuk memeriksa typo dan struktur kalimat. Namun dalam penggunaannya tentu memiliki manfaat dan tantangannya tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi swasta dengan berbagai program studi, para narasumber mengemukakan bahwa terdapat tantangan dalam penggunaan *Google Translate* (GT) dalam pembelajaran bahasa Inggris ialah keterbatasan akurasi pada hasil terjemahan *Google Translate* (GT) tersebut. Meskipun terdapat tantangan tetapi *Google Translate* (GT) memberikan banyak manfaat pada proses pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa yaitu dapat membantu mahasiswa untuk memperluas pengetahuan kosakata, meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam menulis serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat.

A. Jenis Pemanfaatan *Google Translate* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Menerjemahkan kata atau kalimat

Sebagian besar mahasiswa menggunakan *Google Translate* untuk mengetahui arti dari kosakata atau kalimat yang menurut mereka asing dengan berbagai cara seperti yang

cara yang paling banyak digunakan adalah dengan cara memilih bahasa sumber dan bahasa tujuan yang akan diterjemahkan, lalu mengetik kata atau tulisan yang akan diterjemahkan dan setelah hasil terjemahannya muncul mereka akan menyesuaikan hasil terjemahan dengan gaya bahasa sendiri agar terlihat lebih natural, setelah itu baru kata atau kalimat itu akan digunakan dalam kegiatan menulis adapula cara lain yang digunakan sebagian kecil mahasiswa ialah dengan memasukan dokumen berbentuk *Word* berbahasa Inggris untuk diterjemahkan ke bahasa Indonesia agar mahasiswa lebih mudah memahami isi dokumen tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diatikan bahwa sebagian besar mahasiswa, terutama yang sedang bergelut dengan tugas-tugas kuliah atau materi pembelajaran berbahasa Inggris, menjadikan *Google Translate* sebagai salah satu alat bantu utama untuk memahami kosakata dan kalimat yang terasa asing atau baru bagi mereka. Ada berbagai cara yang mereka lakukan dalam memanfaatkan platform penerjemahan daring ini, tergantung pada kebutuhan dan preferensi masing-masing. Cara yang paling umum digunakan adalah dengan memanfaatkan fitur penerjemahan teks langsung. Mahasiswa akan memilih bahasa sumber (biasanya bahasa Inggris) dan bahasa tujuan (biasanya bahasa Indonesia) pada antarmuka *Google Translate*. Setelah itu, mereka akan mengetik atau menyalin (copy-paste) kata, frasa, atau kalimat yang ingin diterjemahkan ke dalam kotak teks yang tersedia. Dalam hitungan detik, *Google Translate* akan menampilkan hasil terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Namun, prosesnya tidak berhenti sampai di situ. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa hasil terjemahan dari *Google Translate* seringkali masih memerlukan penyesuaian. Hal ini karena *Google Translate*, meskipun semakin canggih, masih belum sempurna dalam memahami konteks dan nuansa bahasa. Terkadang, terjemahan yang dihasilkan terlalu harfiah atau kaku, sehingga kurang enak dibaca atau tidak sesuai dengan gaya bahasa yang diinginkan. Oleh karena itu, setelah mendapatkan hasil terjemahan dari *Google Translate*, mahasiswa akan melakukan proses penyesuaian atau editing. Mereka akan membaca ulang hasil terjemahan tersebut, membandingkannya dengan teks asli dalam bahasa Inggris, dan mencoba memahami makna yang terkandung di dalamnya. Jika ada bagian yang terasa kurang tepat atau tidak sesuai dengan gaya bahasa mereka, mereka akan mengubah atau

menggantinya dengan kata atau frasa yang lebih cocok. Tujuannya adalah agar hasil terjemahan terdengar lebih natural, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks kalimat atau paragraf yang sedang mereka tulis.

Setelah merasa yakin dengan hasil terjemahan yang telah disesuaikan, barulah mahasiswa menggunakan kata atau kalimat tersebut dalam kegiatan menulis mereka. Misalnya, mereka dapat menggunakannya untuk menjawab pertanyaan dalam tugas kuliah, menyusun laporan penelitian, atau menulis esai. Selain cara di atas, ada pula sebagian kecil mahasiswa yang menggunakan cara lain yang lebih praktis, terutama ketika berhadapan dengan dokumen yang panjang dan kompleks. Mereka akan memasukkan (*upload*) dokumen berbentuk Word atau PDF berbahasa Inggris ke dalam *Google Translate*. Fitur ini memungkinkan *Google Translate* untuk menerjemahkan seluruh isi dokumen secara otomatis ke dalam bahasa Indonesia. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih mudah memahami isi dokumen tersebut secara keseluruhan, tanpa harus menerjemahkan setiap kata atau kalimat secara manual.

Namun, sama seperti cara sebelumnya, hasil terjemahan dari dokumen utuh ini juga tetap memerlukan pemeriksaan dan penyesuaian. Mahasiswa tetap perlu membaca ulang hasil terjemahan, memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian, dan melakukan editing jika diperlukan. Meskipun demikian, cara ini tetap sangat membantu, terutama dalam memahami materi pembelajaran yang kompleks atau artikel ilmiah berbahasa Inggris. Dengan berbagai cara tersebut, *Google Translate* menjadi alat bantu yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengatasi kendala bahasa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran berbahasa Inggris.

2. Menyusun draft dan memeriksa *Grammar*

Beberapa mahasiswa juga menggunakan *Google Translate* dengan cara menyusun kalimat berbahasa Indonesia terlebih dahulu dengan benar kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Tapi tidak hanya begitu saja sebelum hasil terjemahan itu digunakan mereka akan memeriksa hasil terjemahannya tersebut lalu jika mereka merasa ada yang kurang tepat mereka akan melakukan proses *editing*

agar hasilnya lebih sesuai dengan kaidah tata bahasa dan terasa lebih natural sehingga kalimat tersebut lebih mudah dipahami.

Artinya dalam proses yang mereka lakukan biasanya diawali dengan menyusun kalimat atau paragraf dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu. Pada tahap ini, mereka berusaha memastikan bahwa struktur kalimat yang dibuat sudah benar, ide yang ingin disampaikan jelas, dan tidak ada kesalahan tata bahasa dalam bahasa Indonesia. Hal ini penting agar makna yang ingin disampaikan tidak berubah atau hilang saat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Setelah yakin dengan susunan kalimat dalam bahasa Indonesia, mereka kemudian menyalin teks tersebut ke dalam *Google Translate*. Dengan satu klik, kalimat-kalimat tersebut secara otomatis diubah ke dalam bahasa Inggris. Namun, mahasiswa tidak langsung menggunakan hasil terjemahan tersebut begitu saja. Mereka menyadari bahwa meskipun *Google Translate* sangat membantu, hasil terjemahannya tidak selalu sempurna. Terkadang, ada istilah atau ungkapan yang diterjemahkan secara harfiah sehingga terasa kaku atau bahkan membingungkan jika dibaca oleh penutur asli bahasa Inggris.

Oleh karena itu, sebelum hasil terjemahan digunakan, mahasiswa akan memeriksa terlebih dahulu setiap kalimat dalam bahasa Inggris yang dihasilkan oleh *Google Translate*. Mereka membandingkan hasil terjemahan dengan kalimat aslinya dalam bahasa Indonesia untuk memastikan tidak ada perubahan makna yang signifikan. Jika mereka menemukan bagian yang terasa janggal, kurang tepat, atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris, mereka akan melakukan proses editing. Proses ini melibatkan penyesuaian struktur kalimat, pemilihan kosakata yang lebih tepat, serta perbaikan grammar agar hasil terjemahan terdengar lebih alami dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, beberapa mahasiswa juga memanfaatkan sumber lain seperti kamus online, forum diskusi bahasa, atau meminta bantuan teman yang lebih mahir dalam bahasa Inggris untuk memastikan bahwa terjemahan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan. Mereka juga sering kali membaca ulang hasil terjemahan secara keseluruhan untuk memastikan alur kalimat tetap logis dan tidak ada bagian yang terasa aneh atau membingungkan.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, mahasiswa tidak hanya mengandalkan hasil terjemahan otomatis, tetapi juga aktif belajar memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Proses ini membantu mereka memahami perbedaan struktur dan budaya bahasa antara Indonesia dan Inggris, serta meningkatkan kepekaan terhadap nuansa makna dalam kedua bahasa. Pada akhirnya, hasil tulisan yang dihasilkan tidak hanya lebih sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris, tetapi juga terasa lebih natural dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik.

3. Memeriksa *typo* dan struktur kalimat

Google Translate juga digunakan untuk memeriksa *typo* dan kesalahan pada struktur kalimat dengan cara mahasiswa mengetik kalimat yang mereka ketahui dan memeriksa struktur kalimatnya jika hasil penulisan kalimat yang sudah diketahui tersebut kurang tepat maka mereka akan memperbaiki kalimat itu sesuai dengan hasil struktur kalimat yang tepat pada *Google Translate* tersebut.

Artinya *Google Translate* tidak hanya berfungsi sebagai alat penerjemah kata atau kalimat, tetapi juga sering digunakan oleh mahasiswa sebagai media untuk memeriksa kesalahan ketik (*typo*) dan kesalahan dalam struktur kalimat yang mereka tulis. Dalam praktiknya, mahasiswa biasanya mengetikkan kalimat yang telah mereka buat ke dalam *Google Translate* untuk melihat bagaimana aplikasi tersebut menerjemahkan kalimat tersebut ke dalam bahasa lain, atau bahkan menerjemahkannya kembali ke bahasa asli. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi apakah kalimat yang mereka buat sudah benar secara tata bahasa dan struktur atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki.

Misalnya, ketika seorang mahasiswa menulis sebuah kalimat dalam bahasa Inggris, mereka akan memasukkan kalimat tersebut ke dalam *Google Translate* dan memperhatikan hasil terjemahan balik (*Reverse Translation*) yang muncul. Jika hasil terjemahan balik tersebut berbeda jauh atau terasa tidak logis dibandingkan dengan kalimat asli yang mereka buat, ini menjadi indikasi bahwa kalimat tersebut mungkin mengandung kesalahan tata bahasa atau struktur yang kurang tepat. Dengan demikian, *Google Translate* berfungsi sebagai alat bantu untuk mendeteksi potensi kesalahan dalam penulisan kalimat. Setelah mengetahui adanya ketidaktepatan dalam struktur kalimat, mahasiswa kemudian akan mencoba memperbaiki kalimat tersebut dengan merujuk pada hasil terjemahan yang lebih tepat yang diberikan oleh

Google Translate. Mereka membandingkan kalimat asli dengan kalimat hasil koreksi dari GT, kemudian melakukan revisi pada kalimat yang mereka buat agar sesuai dengan struktur yang benar. Proses ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan, tetapi juga memberikan pembelajaran langsung tentang bagaimana menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan *Google Translate* untuk memeriksa typo juga sangat membantu. Ketika mahasiswa mengetik kalimat yang mengandung kesalahan ketik, *Google Translate* sering kali tidak dapat menerjemahkan kalimat tersebut dengan baik atau memberikan hasil terjemahan yang aneh dan tidak sesuai konteks. Hal ini menjadi sinyal bagi mahasiswa bahwa terdapat kesalahan pengetikan yang harus diperbaiki. Dengan demikian, mereka dapat segera memperbaiki typo tersebut agar kalimat menjadi lebih jelas dan dapat dimengerti dengan baik. Penggunaan *Google Translate* sebagai alat untuk memeriksa struktur kalimat dan typo ini memberikan keuntungan tersendiri bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap belajar bahasa Inggris dan belum sepenuhnya menguasai tata bahasa yang kompleks. Dengan bantuan GT, mahasiswa dapat melakukan self-assessment terhadap tulisan mereka secara mandiri sebelum mengumpulkannya sebagai tugas atau karya tulis. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain untuk memeriksa kesalahan, sehingga mahasiswa lebih mandiri dalam belajar.

Namun demikian, mahasiswa juga perlu menyadari bahwa *Google Translate* bukanlah alat yang sempurna. Meskipun dapat membantu mendeteksi kesalahan ketik dan struktur kalimat, GT terkadang memberikan hasil yang kurang akurat atau tidak sesuai konteks. Oleh karena itu, mahasiswa tetap harus menggunakan hasil pemeriksaan dari *Google Translate* secara kritis dan tidak langsung menerima begitu saja tanpa melakukan pengecekan ulang. Mereka juga dianjurkan untuk mempelajari aturan tata bahasa dan struktur kalimat secara mendalam agar dapat memahami alasan di balik koreksi yang diberikan oleh GT. Secara keseluruhan, penggunaan *Google Translate* untuk memeriksa typo dan kesalahan struktur kalimat merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, mahasiswa dapat memperbaiki kualitas tulisan mereka secara bertahap dan

meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa Inggris. Proses ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sehingga kemampuan menulis mereka berkembang dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan *Google Translate* banyak mahasiswa menyadari bahwa dengan *Google Translate* mereka menjadi lebih mudah mengenal kosakata baru dan variasi susunan kata, meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam proses penulisan karena mahasiswa tidak perlu mencari kata satu persatu di kamus konvensional tetapi bisa langsung mencari banyak kata baru dengan *google translate* yang sangat mudah diakses, serta dapat meningkatkan pemahaman pada struktur kalimat sebab dengan melihat hasil terjemahan, mahasiswa dapat belajar bagaimana menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Inggris meskipun tetap diperlukan proses editing agar hasilnya lebih natural.

B. Tantangan Penggunaan *Google Translate* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dan Strategi yang Digunakan Mahasiswa Untuk Mengatasi Tantangan Penggunaan *Google Translate*

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa mahasiswa terdapat satu tantangan utama dalam penggunaan *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Inggris ialah keterbatasan akurasi pada hasil terjemahan *Google Translate*. Banyaknya mahasiswa menyadari bahwa hasil terjemahan pada *Google Translate* terkadang banyak sekali ketidaksesuaian terutama pada kalimat panjang atau paragraf sering kali terjemahannya itu tidak akurat, terlalu kaku untuk digunakan dan tidak sesuai dengan konteks yang dibahas. Maka dari itu mahasiswa selalu memeriksa kembali dan memahami hasil terjemahan *Google Translate* dan tidak langsung menggunakan hasil *Google Translate* begitu saja. Pemahaman adalah ketika seseorang dapat sepenuhnya memahami pikiran mereka dan memahami pesan atau konsep yang disampaikan (Sya et al., 2022).

Untuk mengatasi hasil terjemahan yang kurang tepat, mahasiswa melakukan berbagai langkah yaitu Pertama, membandingkan hasil terjemahan dari GT dengan

aplikasi lain atau kamus online yang berarti bahwa mahasiswa tidak hanya mengandalkan satu alat terjemah saja, jika hasil dari GT terasa kurang sesuai mereka akan membandingkan hasil terjemahan dari GT dengan hasil terjemahan dari aplikasi lain. Kedua, membaca ulang dan memperbaiki kalimat secara manual yaitu dengan cara mengganti kata atau kalimat yang terasa kaku dengan pilihan kata yang lebih umum digunakan dalam bahasa Inggris sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Ketiga, bertanya kepada teman, dosen, atau menggunakan sumber belajar lain dengan cara meminta bantuan orang lain yang lebih menguasai bahasa Inggris seperti teman, dosen, ataupun guru dan meminta ulasan dari mereka agar mendapatkan sudut pandang baru dan menemukan kesalahan yang mungkin terlewatkan dan mereka juga menggunakan sumber belajar lain seperti membaca buku, artikel, menonton film, mendengarkan lagu berbahasa Inggris dan aplikasi pembelajaran berbahasa yang lain untuk memperkaya kosakata dan memahami penggunaan kata dalam konteks yang luas.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran agar penggunaan Google Translate dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris:

1. Mahasiswa perlu memahami bahwa GT hanyalah alat bantu, bukan solusi utama. Hasil terjemahan harus selalu diperiksa dan diedit sebelum digunakan.
2. Penggunaan GT sebaiknya diimbangi dengan belajar grammar dan struktur kalimat secara mandiri, misalnya melalui latihan menulis, membaca, dan diskusi dengan dosen atau teman.
3. Dosen dan pengajar perlu memberikan pelatihan tentang cara menggunakan GT secara efektif, termasuk teknik editing dan revisi hasil terjemahan.
4. Mahasiswa disarankan untuk menggunakan lebih dari satu alat bantu terjemahan dan sumber belajar agar dapat membandingkan hasil dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
5. Pengembangan kemampuan menulis secara mandiri harus tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Penggunaan Google Translate dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam proses belajar-

mengajar. Mahasiswa kini lebih aktif memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Namun, penggunaan GT juga menuntut mahasiswa untuk bersikap kritis dan selektif dalam memanfaatkan hasil terjemahan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Google Translate berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung proses penulisan, namun bukan sebagai solusi utama. Mahasiswa tetap harus melakukan editing dan pengecekan ulang terhadap hasil terjemahan agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Selain itu, dosen dan pengajar perlu memberikan pendampingan dan bimbingan agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada mesin terjemahan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, peran dosen dan pengajar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan Google Translate dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa. Dosen perlu memberikan bimbingan dan pendampingan agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan hasil terjemahan mesin secara mentah, tetapi juga mampu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap tulisan mereka.

Dosen dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi seperti Google Translate dalam metode pembelajaran, misalnya dengan memberikan tugas yang mengharuskan mahasiswa menggunakan GT untuk membuat draft awal tulisan, kemudian melakukan editing dan revisi secara manual. Dengan cara ini, mahasiswa dapat belajar bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif sekaligus mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri. Selain itu, dosen perlu mengajarkan teknik editing yang baik, termasuk cara mengenali kesalahan umum yang sering muncul dalam hasil terjemahan mesin, serta bagaimana memperbaikinya. Dosen juga dapat mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman sekelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 37 mahasiswa salah satu perguruan tinggi dengan berbagai program studi dapat disimpulkan bahwa Google Translate merupakan alat bantu yang banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Penggunaan Google Translate membantu mahasiswa dalam menerjemahkan kosakata, menyusun draft tulisan, memeriksa grammar, serta memperbaiki struktur kalimat, sehingga memperluas pengetahuan kosakata, meningkatkan efisiensi penulisan, dan pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Inggris. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akurasi hasil terjemahan, terutama pada kalimat kompleks atau paragraf panjang yang sering kali tidak sesuai konteks. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi seperti membandingkan hasil terjemahan dengan aplikasi lain, memperbaiki kalimat secara manual, serta meminta bantuan teman atau dosen. Dengan penggunaan yang tepat dan kritis, Google Translate dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris.

LAMPIRAN

Nama :

Instans :

Program Studi :

1. Apakah anda menggunakan google translate untuk menerjemahkan kata, kalimat, atau paragraf? Kenapa?
2. Seberapa sering Anda menggunakan Google Translate saat menulis?
3. Bagaimana Anda memakai Google Translate saat mengerjakan tugas menulis?
4. Apakah Google Translate membantu Anda membuat kalimat yang lebih baik? Bisa beri contoh?
5. Apakah Google Translate memudahkan Anda menyelesaikan tugas menulis? Bagaimana cara anda menggunakannya?
6. Menurut anda apakah Google translate dapat menerjemahkan kata atau kalimat secara akurat atau tidak? Jelaskan.
7. Bagaimana Anda mengatasi hasil terjemahan yang kurang tepat?

8. Apakah Anda merasa jadi terlalu bergantung pada Google Translate? Bagaimana itu mempengaruhi belajar Anda?
9. Apakah Anda selalu memeriksa ulang hasil terjemahan? Bagaimana caranya?
10. Bagaimana Anda belajar kosakata dan tata bahasa selain menggunakan Google Translate?
11. Menurut Anda, seberapa penting Google Translate dalam belajar menulis?
12. Apakah Google Translate membantu kemampuan menulis Anda? Kenapa?

REFERENSI

- Baharuddin, B., Amin, M., Thohir, L., & Wardana, L. A. (2022). Penerapan Teori Terjemahan pada Editing Hasil Terjemahan Google Translate pada Teks Akademik oleh Mahasiswa Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 816–824. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.390>
- Heriyanto. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. 2(3), 317–324.
- Jubaidah, S., & Aliurridha. (2024). *Strategi Meningkatkan Keakuratan Hasil Terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Menggunakan Google Translate*. 2(4), 487–496.
- Ndapa, L., Selfiana Triyanty, Ate, C. P., & Feka, V. P. (2022). Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 86–93. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.431>
- Pertiwi, P. A., Fitriani, H., & Harahap, R. (2024). *Kemampuan Literasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Google Translate sebagai Media Penerjemahan*. 6(1), 38–42.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9.

<https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>

- Setiawan, D., & Munawaruzaman, A. (2023). Penggunaan Google Translate pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 60–66.
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris, Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan KSATRYA, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 118–126.
- <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>
- Siregar Rustami, S. H. (2025). *Perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan pengaruhnya pada pengajaran bahasa inggris sebuah tinjauan pustaka*. 10(1).
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
- <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., & Rt. Bai, R. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>
- Syahira, S., Kartini, K., Sulistiyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269.
- <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>
- Unix, S. N. L. P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Kamus AI pada Mata Kuliah Bahasa*

Inggris bagi Mahasiswa Kampus Politeknik Nasional Denpasar. September, 122–130.

- Utaminingsih, S., & Andriani, D. (2022). Analisis Kesalahan Linguitik Hasil Terjemahan Google Translate Dari Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 838–849. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3386>
- Warsidi, & Kamal, A. (2022). Pelatihan Penerjemahan Indonesian-English Dengan Menggunakan Kombinasi Google Translate dan Menerapkan Manual Translation Strategies. *Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v1i2.534>
- Yakob, R. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris yang Didukung AI : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal BaJET*, 7(2), 476–479.